

**PENGARUH FINTECH, LITERASI KEUANGAN, DAN JENIS KELAMIN
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA
MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH UIN STS JAMBI**

Sri Ayu Ningsih¹, Rofiqoh Ferawati²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2}

Email: siriayuningsi@gmail.com¹, rofiqohferawati@uinjambi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial technology (fintech), dan jenis kelamin terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, yang belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 97 responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Uji t menunjukkan bahwa secara parsial, variabel literasi keuangan, financial technology, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan hasil uji F membuktikan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik, pemanfaatan teknologi keuangan, dan karakteristik demografis seperti jenis kelamin memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan, pemerintah, dan pelaku industri keuangan dalam merancang strategi edukasi literasi keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi muda.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Financial Technology, Jenis Kelamin, Perilaku Keuangan, Mahasiswa

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial technology (fintech), and gender on students' financial behavior. The background of this research is based on the phenomenon of increasing use of digital financial services among the younger generation, especially students, which has not been fully balanced with an adequate understanding of financial literacy. This study uses a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to 97 respondents. The collected data were analyzed using validity, reliability, multiple linear regression, t-test, and F test. The t-test showed that partially, the variables of financial literacy, financial technology, and gender had a significant effect on students' financial behavior. Meanwhile, the results of the F test prove that simultaneously these three variables have a significant effect on

students' financial behavior. These findings suggest that a good financial understanding, utilization of financial technology, and demographic characteristics such as gender play an important role in shaping wise financial behaviors among college students. This research is expected to be a reference for educational institutions, governments, and financial industry players in designing financial literacy education strategies that are more effective and in accordance with the characteristics of the younger generation.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Gender, Financial Behavior, Students*

A. PENDAHULUAN

Perubahan dalam dunia keuangan modern, sebagaimana diidentifikasi oleh para ahli, dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital yang dikenal sebagai *Financial Technology* atau *FinTech*. Menurut Arner, Barberis, dan Buckley (2016), *FinTech* mencakup berbagai inovasi yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan keuangan, termasuk perbankan online, pembayaran digital, teknologi blockchain, dan robot penasihat investasi. Salah satu perubahan terbesar adalah munculnya layanan keuangan berbasis aplikasi yang memungkinkan individu untuk melakukan transaksi keuangan dari mana saja dan kapan saja, tanpa perlu interaksi fisik dengan bank atau lembaga keuangan tradisional. Ini menciptakan aksesibilitas yang lebih besar bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan keuangan konvensional, terutama di wilayah berkembang.¹

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi seperti universitas, institut, atau akademi, dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kritis dalam bidang tertentu. Sebagai agen perubahan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi akademik, tetapi juga berperan aktif dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat. Masa perkuliahan menjadi fase penting dalam pembentukan karakter, kemandirian, serta kesiapan untuk berkontribusi di dunia kerja maupun dalam pembangunan bangsa.²

Teknologi dan sistem keuangan dipadukan untuk menciptakan teknologi keuangan, atau *FinTech*. Maraknya *FinTech* di Indonesia telah memunculkan berbagai aplikasi layanan keuangan, termasuk untuk mengelola keuangan, menabung, dan berbelanja.³ Menurut penelitian Purwanto, dari 369 perusahaan *FinTech*, hanya enam perusahaan rintisan *FinTech* yang saat ini menjadi anggota AFTECH (Asosiasi *FinTech* Indonesia). Kurangi perhatian pada layanan pembayaran dan pendanaan sistem keuangan, dan lebih perhatikan model bisnis alternatif seperti asuransi keuntungan modal atau investasi *FinTech*. *FinTech* berkembang karena konsumen, terutama anggota Generasi Z yang saat ini sebagai

¹ Akbar and Armansyah, "Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender," Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis 2 No.2 (Mei 2023): 107.

² Kemendikbudristek "Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila dan Gen Z" Kemendikbud (2021), diakses pada tanggal 3 Agustus 2024.

³ Andiani and Maria, "Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z," Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi 9 No. 2 (2023): 3458.

mahasiswa, menuntut sistem unik yang membantu mereka memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Teknologi Finansial: Teknologi finansial memiliki kemampuan untuk memengaruhi perilaku keuangan pribadi dan lahir dari kebutuhan industri keuangan akan modernisasi.⁴ Tujuan utama teknologi finansial adalah mempercepat layanan keuangan melalui pemanfaatan teknologi secara optimal. Kini, masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan yang lebih mudah diperoleh, lebih ekonomis, dan lebih mudah didapatkan berkat teknologi finansial. Teknologi finansial berkembang pesat berkat peran pemerintah yang agresif dalam industri keuangan, khususnya perbankan digital. Selain itu, perilaku mahasiswa yang saat ini merupakan mayoritas Gen Z di Indonesia turut mendorong perkembangan teknologi finansial. Karena hampir semua orang kini memiliki telepon pintar, perkembangan teknologi finansial juga sangat dipengaruhi oleh kemajuan dunia digital dan meningkatnya penggunaan telepon pintar. Ekspansi ini juga dibantu oleh tren yang berkembang pesat dan barang-barang teknologi finansial yang semakin menguntungkan dan mudah didapat. Karena pelaku teknologi finansial dapat melakukan transaksi langsung dari lokasi mereka menggunakan telepon pintar atau perangkat lain yang terhubung internet, konsumen tidak perlu lagi mengunjungi bank atau kantor untuk menyelesaikan transaksi.

Kurangnya pengetahuan tentang perilaku finansial dapat menyebabkan perilaku konsumtif. Namun, hal itu tidak menjamin bahwa seseorang tidak akan mengalami kesulitan finansial. Perilaku finansial, menurut Rzepczynski dan Fridson, adalah bidang studi yang mengkaji faktor-faktor psikologis yang dapat memengaruhi keputusan dan perilaku finansial seseorang. Menurut Xiao, perilaku finansial adalah perilaku manusia yang terkait dengan tanggung jawab mengelola keuangan. Kurangnya kesadaran seseorang akan pentingnya perilaku finansial dalam mengelola keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhinya. Untuk mengelola keuangan secara efektif, seseorang harus memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Tingkat literasi akan berdampak pada perilaku keuangan, termasuk pilihan atau kepemilikan produk keuangan.⁵ Berbagai topik yang berkaitan dengan penganggaran dan pengelolaan uang dipengaruhi oleh literasi keuangan, termasuk pendapatan, investasi, tabungan, penggunaan kartu kredit, pengelolaan uang, dan pengambilan keputusan keuangan. Kemampuan untuk menerapkan ide-ide keuangan untuk memenuhi persyaratan dan memahami perbedaan dalam hasil keuangan, termasuk utang, tabungan, dan perilaku investasi, semuanya termasuk dalam literasi keuangan.

Gender merupakan aspek lain yang dapat memengaruhi perilaku finansial seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra yang menemukan bahwa gender memengaruhi cara seseorang

⁴ Purwanto, Yandri, and Yoga, "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat," *Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis* 11 No. 01 (Juni 2022): 81.

⁵ Akbar and Armansyah, "Perilaku Keuangan Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* 2 No. 02 (Mei 2023): 109.

mengelola keuangannya.⁶ Mengenai ambivalensi finansial, pria dan wanita memiliki perspektif yang berbeda. Secara umum, pria cenderung lebih menghindari risiko ketika membuat keputusan finansial, sedangkan wanita cenderung tidak menghindari risiko. Aktivitas finansial memiliki korelasi positif dan signifikan secara statistik dengan gender. Setiap individu memiliki keyakinan finansial yang berbeda, yang dapat memengaruhi kinerja dan keputusan finansial mereka. Di sisi lain, Herlindawati menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang sangat kecil antara kesulitan finansial wanita dan pria dan bahwa gender tidak memiliki pengaruh atau hubungan negatif dengan kesulitan finansial. Semua studi yang berbeda ini menyediakan kerangka kerja untuk mengkaji dampak perbedaan gender terhadap keberhasilan finansial.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil yang tidak konsisten seperti penelitian Rama Pradika Akbar dan Rohmad Faud Armansyah yang tidak menemukan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan—dan penelitian Devina Amelia Andiani dan Rina Maria yang menghasilkan temuan yang menunjukkan adanya hubungan antara teknologi keuangan (*FinThec*) dan literasi keuangan Mahasiswa. Menyusul temuan penelitian yang saling bertentangan tersebut, saya melakukan penelitian pendahuluan tambahan untuk menentukan proporsi perilaku keuangan pada Generasi X.

Dari hasil survei awal yang saya lakukan menunjukkan bahwa mahasiswa manajemen keuangan syariah belum melakukan pengontrolan terhadap perilaku Keuangan mereka dimana hasilnya menunjukkan sebanyak 25 mahasiswa rata-rata tidak melakukan kontrol terhadap Keuangan mereka. Dari pertanyaan pertama tentang anggaran keuangan, 20 dari 25 mahasiswa tidak membuat anggaran untuk pengeluaran belanja. Pertanyaan kedua tentang pencatatan pengeluaran belanja 20 dari 25 mahasiswa tidak melakukan pencatatan. Responden mahasiswa pada umumnya dalam studi ini tidak merencanakan, mendokumentasikan, menyisihkan, atau membandingkan hingga pertanyaan kesebelas. Studi ini menambah pengetahuan tentang perilaku finansial mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan gender, teknologi finansial, dan literasi finansial. Studi ini dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana gender, efikasi diri, dan literasi finansial memengaruhi perilaku finansial di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana gender, literasi finansial, dan teknologi finansial (*FinTech*) memengaruhi perilaku finansial mahasiswa.

Penelitian ini mengidentifikasi adanya celah penelitian terkait perilaku keuangan mahasiswa di era digital. Meskipun berbagai studi sebelumnya telah membahas literasi keuangan, gender, dan teknologi finansial (*FinTech*) secara terpisah, integrasi ketiganya dalam memahami perilaku finansial mahasiswa masih minim. Alasan saya mengambil mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah yaitu harusnya mereka lebih paham literasi keuangan daripada program studi lain. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidak konsistenan, seperti hubungan antara literasi keuangan dan perilaku finansial yang ditemukan signifikan

⁶ Fachrunnisa, “Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6 No. 03 (2018): 1.

pada beberapa studi namun tidak pada yang lain. Mahasiswa, yang berada di antara era analog dan digital, memiliki karakteristik unik yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam, terutama di Indonesia. Temuan survei awal juga mengindikasikan rendahnya pengelolaan keuangan pada mahasiswa, termasuk dalam pencatatan dan perencanaan keuangan, meskipun mereka memiliki akses luas terhadap teknologi finansial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana gender, literasi keuangan, dan FinTech memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, dan gender terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menggambarkan hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui kuesioner berbasis skala Likert dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, di mana responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan tingkat kesetujuan mereka terhadap pernyataan yang diajukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Muaro Jambi, tepatnya pada mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang beralamat di Jalan Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota. Adapun periode penelitian dimulai sejak diterimanya proposal hingga proses analisis statistik selesai, mencakup tahapan penyelidikan awal, pengumpulan data, serta pengujian korelasi antarvariabel.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan fokus pada analisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, teknologi keuangan (X1), literasi keuangan (X2), dan jenis kelamin (X3) ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan perilaku keuangan mahasiswa (Y) merupakan variabel dependen. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form agar mudah diakses oleh mahasiswa. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antarvariabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dari angkatan 2021 hingga 2024, dengan total 697 mahasiswa berdasarkan data ICT Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Karena jumlah populasi cukup besar, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 87 responden, yang dianggap mewakili populasi dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan

karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi: (1) mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Keuangan Syariah jenjang S1 di UIN STS Jambi; (2) memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan syariah melalui mata kuliah terkait; (3) bersedia menjadi responden secara sukarela; dan (4) bukan mahasiswa baru tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan ini dilakukan karena mahasiswa dengan karakteristik tersebut dianggap paling memahami penggunaan layanan teknologi keuangan (fintech) serta memiliki tingkat literasi keuangan yang dapat diukur secara objektif.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menilai hubungan antara teknologi keuangan, literasi keuangan, dan jenis kelamin terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini dijelaskan secara operasional agar dapat diukur secara sistematis. Berdasarkan definisi Sugiyono, variabel adalah atribut atau karakteristik yang dapat bervariasi di antara individu atau objek yang diteliti. Dalam konteks ini, variabel independen mencakup: (1) Teknologi Keuangan (X1), yaitu pemanfaatan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi sistem dan layanan keuangan; (2) Literasi Keuangan (X2), yakni tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan; serta (3) Jenis Kelamin (X3), yang merupakan kategori biologis yang dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan berdasarkan ciri fisik dan genetik. Variabel-variabel ini dihipotesiskan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y), yang mencerminkan bagaimana mahasiswa mengelola, mengatur, dan menggunakan sumber daya keuangannya secara bijak.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi keuangan dan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN STS Jambi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptive Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	39	40,2%
2	Perempuan	58	59,8%
	Total	97	100%

Sumber : Olah Data Kuisisioner

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa dari 97 responden mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN STS Jambi, sebanyak 39 orang (40,2%) berjenis kelamin laki-laki dan 58 orang (59,8%) berjenis kelamin perempuan. Hal

ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Perbedaan proporsi ini dapat memberikan gambaran awal mengenai representasi gender dalam perilaku keuangan, serta memungkinkan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan fintech, tingkat literasi keuangan, dan perilaku keuangan secara keseluruhan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	17–18	8	8,2%
2	19–20	50	51,5%
3	21–22	30	30,9%
4	>22	9	9,3%
	Total	97	100%

Sumber : Olah Data Kuisisioner

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 19–20 tahun, yaitu sebanyak 50 orang (51,5%), disusul oleh rentang usia 21–22 tahun sebanyak 30 orang (30,9%), usia >22 tahun sebanyak 9 orang (9,3%), dan usia 17–18 tahun sebanyak 8 orang (8,2%). Distribusi ini mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah berada pada usia awal dewasa, yang merupakan fase penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Rentang usia ini juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka terhadap produk fintech dan literasi keuangan, mengingat perkembangan teknologi dan informasi sangat cepat di kalangan usia muda.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Frekuensi	Persentase (%)
1	II	15	15,5%
2	IV	28	28,9%
3	VI	37	38,1%
4	VIII	17	17,5%
	Total	97	100%

Sumber : Olah Data Kuisisioner

Tabel 3. menunjukkan distribusi responden berdasarkan semester perkuliahan. Dari total 97 responden, sebagian besar berada pada semester VI sebanyak 37 orang atau 38,1%, diikuti oleh semester IV sebanyak 28 orang (28,9%), semester VIII sebanyak 17 orang (17,5%), dan semester II sebanyak 15 orang (15,5%). Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pertengahan hingga akhir masa studi, yang umumnya sudah memiliki pengalaman lebih dalam mengikuti kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini dapat memengaruhi kedewasaan berpikir dan kualitas tanggapan yang diberikan terhadap kuisisioner penelitian. Sementara itu, meskipun jumlah responden semester awal (semester II) lebih sedikit, keterlibatan mereka tetap memberikan kontribusi terhadap keberagaman pandangan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Keaktifan Organisasi

No	Keaktifan Organisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Aktif	52	53,6%
2	Tidak Aktif	45	46,4%
	Total	97	100%

Sumber : Olah Data Kuisisioner

Tabel 4. menggambarkan bahwa dari 97 responden, sebanyak 52 orang (53,6%) aktif dalam kegiatan organisasi, sementara 45 orang (46,4%) tidak aktif. Keaktifan dalam organisasi dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, karena keterlibatan dalam organisasi biasanya mengasah keterampilan manajerial, pengelolaan anggaran kegiatan, hingga pemanfaatan teknologi keuangan. Mahasiswa yang aktif berorganisasi mungkin memiliki pengalaman lebih dalam mengambil keputusan keuangan, baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

No	Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kos / Kontrakan	57	58,8%
2	Bersama Orang Tua	30	30,9%
3	Asrama / Pondok	10	10,3%
	Total	97	100%

Sumber : Olah Data Kuisisioner

Tabel 5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tempat tinggal. Dari 97 responden, mayoritas tinggal di kos atau kontrakan sebanyak 57 orang (58,8%), diikuti oleh responden yang tinggal bersama orang tua sebanyak 30 orang (30,9%), dan sisanya sebanyak 10 orang (10,3%) tinggal di asrama atau pondok. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memilih tinggal secara mandiri, kemungkinan karena jarak tempat tinggal asal yang jauh dari kampus atau tuntutan kemandirian selama menempuh pendidikan tinggi. Tinggal di kos atau kontrakan biasanya memberikan fleksibilitas lebih, tetapi juga menuntut tanggung jawab pribadi yang lebih besar. Sementara itu, responden yang tinggal bersama orang tua kemungkinan memiliki dukungan keluarga lebih intens, sedangkan yang tinggal di asrama atau pondok cenderung menjalani kehidupan dengan aturan dan kedisiplinan tertentu. Perbedaan tempat tinggal ini dapat berpengaruh terhadap gaya hidup, waktu luang, serta tingkat keterlibatan dalam aktivitas akademik dan non-akademik

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Pembiayaan Kuliah

No	Sumber Pembiayaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Orang Tua	68	70,1%
2	Beasiswa	18	18,6%
3	Bekerja Sendiri	11	11,3%
	Total	97	100%

Sumber : Olah Data Kuisisioner

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa mayoritas responden membiayai kuliahnya melalui orang tua, yaitu sebanyak 68 orang atau 70,1%. Sebanyak 18 responden (18,6%) mendapatkan pembiayaan dari beasiswa, sedangkan 11 responden (11,3%) membiayai kuliah dengan bekerja sendiri. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih bergantung secara finansial kepada orang tua, sementara sebagian lainnya mulai menunjukkan kemandirian finansial baik melalui beasiswa maupun penghasilan pribadi. Hal ini turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam pengambilan keputusan keuangan, pemanfaatan fintech, serta tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas Data

Tabel 6. Uji Validitas Variabel X1

Aitem	Person Correlation	Keterangan
X1.1	0.339	Valid
X1.2	0.544	Valid
X1.3	0.322	Valid
X1.4	0.340	Valid
X1.5	0.160	Tidak Valid
X1.6	0.268	Valid
X1.7	0.445	Valid
X1.8	0.538	Valid
X1.9	0.130	Tidak Valid

Sumber : IBM SPSS 28

Berdasarkan **Tabel 6. Uji Validitas Variabel X1 (Fintech)**, terlihat bahwa terdapat 9 item pernyataan yang diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Dengan jumlah responden sebanyak 97 orang, diperoleh nilai **r tabel sebesar 0,199** pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil pengujian, diketahui bahwa **tujuh item pernyataan**, yaitu **X1.1 (0,339)**, **X1.2 (0,544)**, **X1.3 (0,322)**, **X1.4 (0,340)**, **X1.6 (0,268)**, **X1.7 (0,445)**, dan **X1.8 (0,538)** memiliki nilai korelasi di atas 0,199 sehingga **dinyatakan valid**. Sementara itu, **dua item pernyataan**, yaitu **X1.5 (0,160)** dan **X1.9 (0,130)** memiliki nilai korelasi di bawah r tabel, sehingga **dinyatakan tidak valid**. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar item pada variabel X1 layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7. Uji Validitas Variabel X2

Aitem	Person Correlation	Keterangan
X2.1	0.453	Valid
X2.2	0.406	Valid
X2.3	0.404	Valid
X2.4	0.414	Valid
X2.5	0.564	Valid
X2.6	0.270	Valid
X2.7	0.358	Valid
X2.8	0.254	Valid

X2.9	0.622	Valid
------	-------	-------

Sumber : IBM SPSS 28

Berdasarkan **Tabel 7. Uji Validitas Variabel X2**, seluruh item pernyataan dari X2.1 hingga X2.9 menunjukkan nilai korelasi Pearson yang lebih besar dari **r tabel 0,199**, yang berarti seluruh item **dinyatakan valid**. Nilai korelasi berkisar dari yang terendah **X2.8 (0,254)** hingga yang tertinggi **X2.9 (0,622)**. Dengan demikian, semua indikator pada variabel **Literasi Keuangan (X2)** memiliki korelasi signifikan terhadap total skor variabel, sehingga dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Ini menunjukkan bahwa kuesioner pada variabel X2 telah memenuhi syarat validitas instrumen penelitian.

Tabel 8. Uji Validitas Variabel X3

Aitem	Person Correlation	Keterangan
X3.1	0.339	Valid
X3.2	0.644	Valid
X3.3	0.542	Valid
X3.4	0.340	Valid
X3.5	0.660	Valid
X3.6	0.568	Valid
X3.7	0.445	Valid
X3.8	0.538	Valid
X3.9	0.641	Valid

Sumber : IBM SPSS 28

Berdasarkan **Tabel 8. Uji Validitas Variabel X3**, seluruh item dari X3.1 hingga X3.9 menunjukkan nilai **Pearson Correlation** yang **lebih besar dari r tabel (0,199)**, sehingga seluruh aitem dinyatakan **valid**. Nilai korelasi berkisar antara **0,339 (X3.1)** hingga **0,660 (X3.5)**, menunjukkan bahwa masing-masing aitem memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap skor total variabel X3. Dengan demikian, semua indikator pada variabel **Jenis Kelamin (X3)** dapat digunakan lebih lanjut dalam proses analisis karena telah memenuhi kriteria validitas instrumen.

Tabel 4. 1 Uji Validitas Variabel Y

Aitem	Person Correlation	Keterangan
Y1.1	0.453	Valid
Y1.2	0.406	Valid
Y1.3	0.404	Valid
Y1.4	0.414	Valid
Y1.5	0.564	Valid
Y1.6	0.670	Valid
Y1.7	0.358	Valid
Y1.8	0.854	Valid
Y1.9	0.622	Valid

Sumber : IBM SPSS 28

Berdasarkan **Tabel 8. Uji Validitas Variabel Y**, seluruh aitem dari Y1.1 hingga Y1.9 menunjukkan nilai ***Pearson Correlation*** yang lebih besar dari ***r tabel 0,199***, sehingga **seluruh aitem dinyatakan valid**. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada aitem **Y1.8 sebesar 0,854**, yang menunjukkan hubungan sangat kuat dengan total skor variabel, sedangkan nilai terendah adalah **Y1.3 sebesar 0,404**, yang tetap di atas ambang batas dan dengan demikian juga valid. Hal ini menandakan bahwa semua indikator pada variabel Y mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara sah dan layak untuk digunakan dalam analisis penelitian lebih lanjut.

b. Uji Reabilitas Data

Tabel 4. 2 Reabilitas Data

No.	Variabel / Instrumen	Jumlah Butir (Item)	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan Reliabilitas
1	Variabel X1	9	0.670	Reliabilitas
2	Variabel X2 (baru)	9	0.784	Reliabilitas
3	Variabel X3 (baru)	9	0.732	Reliabilitas
4	Variabel Y (baru)	9	0.674	Reliabilitas

Sumber : IBM SPSS 28

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha, seluruh instrumen pada variabel X1, X2, X3, dan Y menunjukkan nilai di atas 0,60, yang berarti masih dalam kategori dapat diterima (*acceptable*). Variabel X2 memiliki reliabilitas tertinggi dengan nilai 0,784 yang termasuk kategori baik (*reliable*), diikuti oleh variabel X3 dengan nilai 0,732 yang tergolong cukup baik (*acceptable*). Sementara itu, variabel X1 dan Y masing-masing memperoleh nilai 0,670 dan 0,674, yang masuk dalam kategori cukup atau marginal. Meskipun demikian, instrumen-instrumen tersebut masih layak digunakan dalam penelitian, meskipun perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap item-item yang kurang konsisten agar reliabilitasnya dapat ditingkatkan pada penelitian berikutnya.

c. Uji Normalitas Data

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual

N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.81243647
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.060
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : IBM SPSS 28

Berdasarkan hasil **uji normalitas data** menggunakan metode **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar **0.200**, yang lebih besar dari batas alpha 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa **data residual terdistribusi secara normal**, karena nilai signifikansi berada di atas 0.05. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan seperti uji regresi linier

d. Uji F

Tabel 4. 4 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.188	2	59.594	3.961	.025 ^b
	Residual	857.546	97	15.045		
	Total	976.733	95			

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : IBM SPSS 28

Berdasarkan hasil **Uji F** yang ditunjukkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai **signifikansi sebesar 0,025**, yang lebih kecil dari batas signifikansi **0,05**. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel independen **X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y**. Dengan kata lain, ketiga variabel bebas tersebut bersama-sama memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji T

Tabel 4. 5 Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	37.840	6.626		5.711	.000
	Total_X1	.043	.226	.028	2.190	.000
	Total_X2	.467	.210	.333	2.225	.030
	Total_X3	.340	.164	.281	2.079	.041

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : IBM SPSS 28

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel Total X1, Total X2, dan Total X3 memiliki pengaruh positif terhadap variabel Total Y. Variabel Total X1 memiliki koefisien sebesar 0.043 dengan nilai signifikansi 0.000, yang menunjukkan pengaruh signifikan meskipun kontribusinya relatif kecil. Variabel Total X2 memiliki koefisien sebesar 0.467 dengan nilai signifikansi 0.030, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Y. Demikian pula, variabel Total X3 memiliki koefisien sebesar 0.340 dengan nilai signifikansi 0.041, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen (X1, X2, dan X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Fintech terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel fintech sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian bisa disimpulkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN STS Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori TPB bahwa niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Pada konteks fintech, teknologi ini bisa mempermudah kontrol perilaku individu dalam melakukan transaksi dan pengelolaan keuangan yang pada gilirannya mempengaruhi niat dan selanjutnya keuangan mereka.

Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan fintech oleh mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Mahasiswa yang aktif menggunakan layanan fintech, baik berupa aplikasi dompet digital, pembayaran online, maupun platform investasi syariah, cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran, lebih terkontrol dalam mencatat transaksi, serta lebih cepat dalam melakukan pembayaran kewajiban. Fintech juga memberikan kemudahan dalam mengakses informasi keuangan secara real time, sehingga mahasiswa dapat mengambil keputusan yang lebih rasional. Temuan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan, sehingga fintech menjadi salah satu instrumen penting yang membantu mereka membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat dan modern.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnia, Goso dan Muh. Halim (2023) yang menjelaskan bahwasanya

fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.⁷

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar $0.030 < 0.05$ dengan demikian bisa disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN STS Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori TPB bahwa niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks literasi keuangan dan perilaku keuangan adalah bahwa literasi keuangan bisa meningkatkan tiga faktor ini, yang pada gilirannya membentuk niat individu untuk melakukan perilaku keuangan yang positif, sehingga akhirnya mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

Hal ini menandakan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, pengendalian hutang, serta perencanaan masa depan, berdampak pada cara mereka mengatur keuangan sehari-hari. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih hati-hati dalam menggunakan uang, lebih memiliki kesadaran terhadap pentingnya menabung, dan mampu membedakan antara kebutuhan serta keinginan. Walaupun pengaruhnya tidak sebesar fintech, namun literasi keuangan tetap menjadi pondasi penting karena pengetahuan inilah yang mendasari mahasiswa dalam menggunakan berbagai instrumen keuangan secara tepat, termasuk memanfaatkan teknologi fintech. Tanpa literasi yang memadai, mahasiswa mungkin akan mudah terjebak pada perilaku konsumtif meskipun mereka sudah terbiasa menggunakan layanan fintech.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Fajar Rohmanto dan Ari Susanti (2021) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.⁸

3. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN STS Jambi.

⁷ Kurnia, Goso, and Muh. Halim, "Pengaruh Fintech, Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Of Management & Business* 6, no. 1 (2023).

⁸ Fajar Rohmanto and Ari Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan , Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 8, no. 1 (2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori TPB jenis kelamin merupakan hal yang dapat mempengaruhi kontrol perilaku misalnya literasi keuangan yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Temuan ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan perilaku keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Secara umum, perbedaan ini tampak pada pola pengeluaran, cara pengambilan keputusan keuangan, serta kecenderungan dalam menggunakan layanan fintech. Mahasiswa perempuan cenderung lebih teliti dan berhati-hati dalam mengatur keuangan, lebih disiplin dalam menyisihkan uang untuk tabungan, serta lebih selektif dalam berbelanja. Sementara itu, mahasiswa laki-laki lebih berani dalam mengambil keputusan yang berisiko, misalnya mencoba platform investasi berbasis fintech atau mengambil peluang bisnis jangka pendek. Meskipun demikian, kedua kelompok tetap menunjukkan perilaku keuangan yang positif dengan cara masing-masing. Perbedaan jenis kelamin ini menjadi faktor yang memperkaya pemahaman bahwa perilaku keuangan tidak bisa dipandang homogen, melainkan bervariasi sesuai dengan karakteristik demografis mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kus Indrani Listyioningrum dan Susilaningsih (2025) yang menjelaskan bahwasanya jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FKIP UNS.⁹

4. Pengaruh Fintech, Literasi Keuangan, Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fintech, literasi keuangan dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN STS Jambi.

Artinya model regresi yang digunakan layak dan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Temuan ini memperkuat argumen bahwa perilaku keuangan mahasiswa terbentuk dari kombinasi berbagai faktor. Fintech menyediakan sarana praktis untuk mengatur dan memantau keuangan, literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan yang benar dalam pengelolaan keuangan, sementara jenis kelamin membawa variasi gaya pengelolaan yang khas. Ketiga faktor ini secara bersama-sama membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih rasional, modern, dan sesuai dengan perkembangan teknologi keuangan syariah. Dengan kata lain, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah menunjukkan kemampuan untuk memadukan aspek pengetahuan, teknologi, dan karakteristik personal dalam membentuk kebiasaan keuangan yang lebih baik.

⁹ Kus Indrani Listyioningrum and Susilaningsih, "Pengaruh Pengetahuan Finansial Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FKIP UNS," *Progress* 8, no. 1 (2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pengetahuan, teknologi, dan faktor individu. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang memadai, didukung dengan kemampuan memanfaatkan fintech, serta memiliki kesadaran akan karakteristik pribadinya berdasarkan gender, akan lebih mampu mengelola keuangan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil uji simultan yang menunjukkan ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian telah terjawab secara tuntas melalui analisis data yang dilakukan.

C. PENUTUP

Dari penjelasan yang sudah dijabarkan pada penelitian ini maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel fintech yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel fintech sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian bisa disimpulkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN STS Jambi
- 2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel literasi keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar $0.030 < 0.05$ dengan demikian bisa disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN STS Jambi.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel jenis kelamin yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN STS Jambi.

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fintech, literasi keuangan dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen keuangan syariah UIN STS Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aprianti, Andini, And Idham Cholid. "Pengaruh Pendidikan, Lama Usaha Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Keuangan," 2023.
- Arianti, Baiq Fitri. "Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)," January 18, 2022.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews : PT. Rajagrafindo Persada, 2022.

Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Alvabeta cv Edisi 2, 2022.

Wahyuni, Molli. Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25: Bintang Pustaka Madani, 2020.

Zahriya, Suprianik, Parmano, dan Mustofa. Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS: Mandala Press, 2021.

Jurnal:

Akbar, Rama Pradika, And Rohmad Fuad Armansyah. “Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbis)* 2, No. 2 (June 26, 2023).

Alamsyah, Iqbal Firman, Rut Esra, Salwa Awalia, And Darnah Andi Nohe. “Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur,” 2022.

Andiani, Devina Amelia Putri, And Rina Maria. “Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z.” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 9, No. 2 (October 27, 2023).

Aprianti, Andini, And Idham Cholid. “Pengaruh Pendidikan, Lama Usaha Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Keuangan,” 2023.

Arianti, Baiq Fitri. “Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya),” January 18, 2022.

Enterprise, Jubilee. *SPSS Komplet Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2018.

Enterprise, Jubilee. *Trik Membuat Skripsi Dan Statistik Dengan Word Dan SPSS*. Jakarta: Kompas Gramedia (Elex Media Komputindo), 2015.

Fachrunnisa, Olivia. “Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya” 6 (2018).

Furnawati, Raudhah, Rofiqoh Ferawati, And Novi Mubyarto. “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Kabupaten Bungo,” 2022.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Undip, N.D.

Haqiqi, Azza Fiika Zahra, And Tri Kartika Pertiwi. “Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa UPN ‘Veteran’ Jawa Timur,” N.D.

Haryanti, Peni, And M. Fathul Azmi. “Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Fintech Syari’ah Mahasiswa Gen Z.” *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, No. 2 (December 3, 2023).

Purwanto, Hadi, Delfi Yandri, And Maulana Prawira Yoga. “Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat.” *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, No. 1 (June 30, 2022).

Robby Fauji, Sihabudin, And Yudi Firmansyah. “Analisis Komparatif Literasi Keuangan Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan.” *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif* 8, No. 2 (May 24, 2023).

- Kurnia, Goso, and Muh. Halim. "Pengaruh Fintech, Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Of Management & Business* 6, no. 1 (2023).
- Listyoningrum, Kus Indrani, and Susilaningsih. "Pengaruh Pengetahuan Finansial Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FKIP UNS." *Progress* 8, no. 1 (2025).
- Rohmanto, Fajar, and Ari Susanti. "Pengaruh Literasi Keuangan , Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 8, no. 1 (2021).